

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN TARAKAN

RELATIONSHIP SOCIAL PEER SUPPORT TO ACADEMIC ACHIEVMENT ON GRADE 11th IN MAN TARAKAN

Riski Sovayunanto¹, Hendra Pribadi², Zul Arafah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Borneo Tarakan

Email: risky_sofa@yahoo.com¹, Email: hndra_finger@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MAN Tarakan. Tipe penelitian adalah kuantitatif deskriptif menggunakan analisis uji korelasi product moment dengan subjek penelitian siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tarakan sebanyak 39 subjek. Instrument penelitian pada variabel dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala likert dibuat oleh peneliti dengan nilai reliabilitas sebesar 0.892, pada variabel prestasi belajar menggunakan raport siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya pada prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri, dengan koefisien korelasi sebesar ($r=0,366$; $p<0,05$) dan signifikansi sebesar $0,022<0,05$.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The study aims to find out relationship between peer social support with academic achievements students of Class XI in MAN of Tarakan. This research used descriptive quantitative approach with analysis test correlation product moment. The subject of research is the grade XI Madrasah Aliyah Negeri Tarakan as 39 subject. The Instrument on peer social support variables using likert scale created by researchers with the reliability values of the variable on achievements 0,892, on academic achievements use the student report in school. The results showed that there is a relationship between social support peer learning achievements of students in class XI in Madrasah Aliyah Negeri Tarakan, with a coefficient of correlation($r = 0,366$; $p < 0.05$) and the significance of $0,022 < 0.05$.

Keywords: Social Support, Peers, Academic Achievement

PENDAHULUAN

Guru berperan dalam menolong dan mengantar siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan, dan meningkatkan potensi-potensi dirinya. Segala upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan akademik maupun non akademik siswa dengan cara memberikan ilmu dan keterampilan berdasarkan satuan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan dimasa mendatang agar dapat mencapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan sebagai manusia atau masyarakat. Hal serupa menurut Sadulloh (2015) menyatakan bahwa pendidikan menciptakan generasi dan kehidupan yang lebih baik.

Keberhasilan siswa di dapat dilihat melalui

perubahan (1) kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi (Bloom, dalam Hawadi, 2006); (2) afektif, meliputi penerimaan, responsive, penilaian, organisasi, karakteristik dan; (3) psikomotorik, meliputi peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi, dan penciptaan.

Perubahan-perubahan tersebut dideskripsikan dalam bentuk angka dan deskripsi menggambarkan kemajuan, peningkatan, atau perkembangan peserta didik, kemudian dilaporkan dalam bentuk raport kepada orangtua maupun pihak-pihak terkait lainnya setiap akhir semester. Berdasarkan laporan tersebut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dirangking dari nilai tertinggi hingga nilai terendah.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi di kelas disebut rangking satu, begitu seterusnya hingga mencapai rangking sepuluh. Penetapan rangking atau peringkat tersebut memiliki hubungan dengan prestasi belajar, siswa yang berada pada rangking lima besar dikategorikan sebagai siswa yang cerdas dan berprestasi secara akademik. Hal itu dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh lebih tinggi dari teman kelasnya. Sedangkan siswa yang memperoleh rangking diatas sepuluh besar atau rangking akhir cenderung dikategorikan siswa yang memiliki kemampuan baik atau cukup, sehingga guru perlu membantu siswa. Menurut Sugihartono (2007) prestasi belajar merupakan bentuk pengukuran berupa angka atau deskripsi yang mencerminkan sejauh mana tingkat penguasaan materi yang diserap.

Menurut Fineburg (2009 dalam Khairat & Adiyanti, 2015) prestasi belajar umumnya diukur dengan skor tes, nilai pelajaran, tes terstandar atau hasil matrikulasi. Pentingnya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, dan orangtua yang dilakukan dengan cara mendidik dan pengajaran dalam *setting* pendidikan.

Saat ini usaha sekolah dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sudah sangat baik, melalui peningkatan kualitas guru dan metode-metode pembelajaran yang efektif dan kreatif. Hasil wawancara pada guru BK di MAN Kota Tarakan menyatakan bahwa melalui peningkatan kualitas guru, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif serta usaha lain yang sudah dilakukan dalam konteks pembelajaran di sekolah masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Menurut Slameto (2003) faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar mencakup faktor internal dan eksternal.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, hasil penelitian Muhiastuti dan Ilyasir (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertemanan sebaya dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas sebelas di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul. Penemuan lainnya juga menyebutkan bahwa ada hubungan dukungan social teman sebaya dan kontrol diri dengan prestasi (Patty,dkk 2012).

Selanjutnya, Bursal (2016) menemukan bahwa siswa yang telah menyelesaikan pendidikan memiliki dukungan yang tinggi dari teman sebaya. Teman sebaya

memiliki fungsi yang sama seperti orangtua dan teman yang dapat membantu memberikan kenyamanan, ketenangan saat mengalami kesulitan, permasalahan atau kekhawatiran.

Menurut Santrock (2009) teman sebaya memiliki tingkat kedewasaan atau usia yang kurang lebih sama. Teman sebaya berfungsi sebagai pemberi informasi dan pandangan tentang dunia luar. Selanjutnya, anak dengan usia sekolah tidak puas hanya bermain sendirian ia ingin selalu diterima sebagai anggota kelompok.

Interaksi bersama teman sebaya adalah kegiatan yang menyita banyak waktu, karena karakteristik anak usia remaja (SMP/SMA) mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya (Desmita, 2012) Berdasarkan pernyataan ahli dan temuan penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Tarakan”.

Tujuan penelitian mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MAN Tarakan. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu memberikan solusi kepada guru maupun sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di luar dari usaha yang selama ini telah dilakukan. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya pada prestasi belajar siswa di kelas XI MAN Tarakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif untuk meneliti populasi atau sampel yang dilakukan secara random menggunakan instrument penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas sebelas di MAN Tarakan sebanyak 189 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 39 siswa kelas sebelas di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tarakan.

Data Penelitian dianalisis menggunakan korelasi product moment untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Instrumen dalam pengumpulan data pada dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala likert berdasarkan teori Sarafino (2011) dengan jumlah item valid sebanyak 25 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.892

yang artinya memiliki reliabilitas sangat tinggi (Arikunto, 2013). Pada variabel prestasi belajar dinilai dengan rata-rata nilai raport siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Subjek Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan sebaran instrument penelitian diketahui bahwa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya sangat baik sebanyak 18 (46,15%), siswa yang memiliki dukungan sosial baik sebanyak 18 (46,15%) dan kategori dukungan sosial teman dengan kategori cukup sebanyak 3 (7,7%), kemudian tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Tabel 1. Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Interval	Kategori	Dukungan Sosial Teman Sebaya	
		F	%
$81,25 < X$	Sangat Baik	18	46,15 %
$68,75 < X \leq 81,25$	Baik	18	46,15 %
$56,25 < X \leq 68,75$	Cukup	3	7,7 %
$43,75 < X \leq 56,25$	Kurang	0	0
Total		39	100%

Berdasarkan *raport* siswa diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas sebelas di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tarakan dengan kategori sangat baik sebanyak 8 (25%), kategori baik sebanyak 31(75%). Tidak ditemukan siswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori cukup dan kurang.

Tabel 2. Kategorisasi Prestasi Belajar

Interval	Kategori	Dukungan Sosial Teman Sebaya	
		F	%
$\leq 80 X \leq 100$	Sangat Baik	8	25%
$\leq 60 X \leq 79,99$	Baik	31	75%
$\leq 40 X \leq 59,99$	Cukup	0	0%
$0 X \leq 39,99$	Kurang	0	0%
Total		39	100%

Hasil Uji Asumsi

Hasil uji asumsi menyatakan bahwa: (1) keseluruhan variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi

2,00 lebih besar dari 0,05; (2) hasil uji linearitas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada prestasi belajar adalah linear dengan nilai signifikansi 0,291 lebih besar dari 0,05; (3) hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa terdapat data atau varian yang sama dengan nilai signifikansi $0,181 \geq 0,05$.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Koefisien Korelasi (r)	Sig /P	Keterangan	Kesimpulan
0,366*	0,022	Sig/ $P < 0,05$	Sangat Signifikan

Berdasarkan skor koefisien korelasi dari perhitungan SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya pada prestasi belajar siswa di kelas XI MAN Tarakan pada tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi adalah 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,022 < 0,05$). Koefisien korelasi (r) diketahui 0,366 yang artinya dukungan sosial teman sebaya dapat memberi sumbangan pada prestasi belajar sebesar 36,6%. Menurut Sarafino (2002) mengemukakan ada beberapa bentuk dukungan sosial antara lain : (1) Dukungan emosional, mencakup perhatian, empati, dan kepedulian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menciptakan ketentraman hati, rasa nyaman, dan rasa dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya; (2) Dukungan penghargaan, terjadi melalui ungkapan penghargaan positif; (3) Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung meliputi waktu, uang, dan jasa. (4) Dukungan informatif, meliputi pemberian nasehat, petunjuk- petunjuk, saran-saran, informasi dan umpan balik; (5) Dukungan jaringan sosial, meliputi rasa keanggotaan atau kepemilikan dalam sebuah kelompok, seperti saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial. Sisanya sebesar 63.4% prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dampak dukungan sosial dalam kehidupan manusia salah satunya untuk melindungi individu dari efek negatif akibat stress.

Model ini menekankan fungsi dukungan berkaitan yang dirasakan individu dalam hubungan sosialnya (Gottlieb, 1983). Faktor-faktor lainnya yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa diluar dukungan sosial teman sebaya meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, performa siswa, sikap siswa, kemampuan siswa mempersepsikan diri, penilaian terhadap tugas, harapan untuk sukses, strategi kognitif, self-regulated learning, kepribadian, jenis kelamin, keluarga, pola asuh orangtua, hubungan dengan keluarga, ekonomi keluarga, suasana rumah, dan latar belakang kebudayaan (Bandura dalam Santrock, 2009; Cervone & Pervin, 2012; Ormrod, 2008; Santrock, 2009; Clemons, 2008; Slameto, 2003; Purwanti dalam Sopiati & Sahrani, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dan serupa dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa siswa melakukan kinerja lebih baik di hadapan teman-teman yang lebih gigih daripada teman yang kurang gigih (Golsteyn, dkk 2017). Hasil penelitian serupa dari Mattanah dan Brand (2012) menemukan bahwa jumlah mahasiswa baru yang merasa kesepian mengalami penurunan hal ini karena intervensi dukungan sosial teman sebaya, kemudian dampak lainnya adalah mereka memperoleh rata-rata nilai pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Di Indonesia ditemukan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan temuan hasil penelitian ini, yaitu ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri pada prestasi siswa di sekolah menengah atas kristen YPKPM Ambon (Patty dkk, 2016). Penelitian serupa juga menemukan ada hubungan signifikan dan positif antara kelompok teman sebaya sebagai kelompok belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di kelas sebelas TKR SMKN 8 Bandung (Aziz, dkk 2015).

Hasil penelitian Awal, dkk (2018) menemukan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi. Kemudian hasil penelitian Ernawati, dkk (2014) menemukan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung secara signifikansi sebesar 83,6% terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas delapan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Mengwi.

Hasil penelitian Sidiq (2016) menemukan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar matematika dengan nilai presentase 11,7%. Menurut Santrock (2009) hubungan baik yang terjalin dengan teman sebaya merupakan peran penting agar membantu anak berkembang menjadi

normal. Isolasi sosial atau ketidakmampuan menjalin hubungan sosial biasanya terkait dengan berbagai masalah dan penyimpangan, mulai dari kenakalan dan mabuk-mabukan sampai depresi. Dalam sebuah studi relasi teman sebaya yang kurang baik pada masa kanak-kanak berhubungan dengan dikeluarkannya mereka dari sekolah dan perilaku buruk selama masa remaja. Berdasarkan pernyataan tersebut tentu hal ini juga dapat berdampak pada prestasi siswa dibidang akademik. Karena dampak tersebut anak mengalami kesulitan untuk memperoleh prestasi yang di harapkan.

Ahli perkembangan menemukan terdapat lima jenis teman sebaya, meliputi (1) anak populer, cenderung sebagai teman baik dan banyak disukai, anak populer membantu memberikan penguatan, sebagai pendengar yang baik, mampu menjalin komunikasi terbuka, cenderung bahagia, bertindak sebagaimana adanya, antusias, perhatian, memiliki rasa percaya diri yang baik dan tidak sombong; (2) anak biasa; (3) anak yang terabaikan, cenderung sebagai teman yang baik namun kurang disukai; (4) anak yang kontroversial, cenderung dianggap teman yang baik namun bias juga sebagai teman yang tidak disukai; (5) anak yang di tolak, sering memiliki masalah penyesuaian diri yang lebih serius daripada anak-anak terabaikan.

Berdasarkan pernyataan Santrock (2009) mengenai lima jenis teman sebaya, tentunya dapat dijadikan pertimbangan oleh guru jika hasil penelitian ini diaplikasikan dengan memperhatikan penjelasan masing-masing jenis status teman sebaya. Namun, pada umumnya anak populer dapat menjadi pilihan terbaik guru untuk menerapkan strategi guru di sekolah dalam membantu meningkatkan prestasi siswa yang dirasa masih kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya pada prestasi belajar siswa di kelas XI MAN Tarakan, dengan nilai koefisien korelasi 0,366, nilai p sebesar 0,022. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan manfaat dalam setting pendidikan. Selanjutnya, sumbangan efektif dari dukungan sosial teman sebaya untuk prestasi belajar

sebesar 36,6% sisanya 63,4% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A., Termedi, E., & Untung, S. H. (2015). Hubungan antara kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa SMKN. *Jouenal of mechanical engineering education*, 233-238.
- Bursal, M. (2016). Academic achievement and perceived peer support among turkish student: gender and preschool education impact. *International Electronic Journal of Elemnetary Education*, 599-612.
- Cervone, D., & Pervin, A. L. (2012). *Kepribadian; teori dan penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Clemons, T.L. (2008). *Underachieving gifted students: A social cognitive model*. The National Research Centre on The Gifted and talented. University of Virginia.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati. (2014). Pengaruh pola asuh orangtua, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP negeri se-kecamatan mengwi. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-12.
- Golsteyn, B. H., Non, A., & Zolitz, U. (2017). *The impact of peer personality on academic achievement*. Switzerland: University of Zurich .
- Gotlieb, B. (1983). *Social support strategies: guidenes for mental health practice*. London: Sage Publication.
- Hawadi, A. (2006). *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo.
- Khairat, M., & Adiyanti, M. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 180-191.
- Mattanah, J. F., & Brand, B. L. (2012). A social support intervention and academic achievement in college: does perceived loneliness mediate the relationship. *Journal of College Counseling*, 22-36.
- Mujiastuti, A. I., & Ilyasir, F. (2015). Pengaruh pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI SMA negeri Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. *Literasi*, 77-97.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi endidikan; membantu siswa tumbuh dan berkembang*. (6th Ed). Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya kontrol diri dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di SMA kristen ypkpm ambon. *Psikodimensia*, 204-235.
- Sadulloh, U. (2015). *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. (2009). *Psikologi pendidikan (3Th Ed) Jilid 1*. Jakarte: Salemba Humanika.
- Sarafino, P. (2011). *Health psychology: biopsychological interactions (7th ed)*. Canada: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Sidiq, I. A. (2016). *Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V sekola dasar gugus gajah mada kecamatan tanon kabupaten sragen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, P., & Sahrani, S. (2011). *Psikologi belajar dalam perspektif islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.